

**Inovasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan
di MA Nurul Qornain Sukowono Jember
dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang**

Imron Fauzi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

imronfauzi@uinkhas.ac.id

Imam Syafi'i

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

fiiimam9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu inovasi kurikulum pendidikan keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. Jenis penelitian ini menggunakan studi multisitus, terkait dengan suatu gejala atau kejadian yang sedang berlangsung di lembaga pesantren disebut dengan (*ex post facto*). Hasil penelitian ini yaitu: pertama, dalam mendesain kurikulum keterampilan tersebut kedua lembaga memulai dengan analisis lingkungan (Analisis SWOT), menganalisis karakteristik madrasah. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan seluruh kebijakan di madrasah. Cara untuk mengumpulkan informasi dalam melakukan analisis madrasah yaitu: kuesioner, wawancara, FGD, dan observasi. Dalam pembelajaran keterampilan menggunakan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Kedua, keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono keterampilan dibagi menjadi dua jenis, yakni termasuk kegiatan intrakurikuler dan ada yang ekstrakurikuler. Keterampilan yang termasuk intrakurikuler meliputi: (1) Tata Busana; (2) Teknik Otomotif; (3) Teknik Elektronika Industri; (4) Tata Boga; dan (5) Tata Rias. Dan yang termasuk ekstrakurikuler berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Ketiga, evaluasi kurikulum keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang dan MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono dilakukan secara internal dan eksternal.

Abstract

This research aims to describe the innovation of the skills education curriculum at MA Nurul Qornain Sukowono Jember and MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. This type of research uses a multisite study, related to a symptom or event that is currently taking place in an Islamic boarding school (i.e. ex post facto). The results of this research are: first, the two institutions designed a skills curriculum starting with an environmental analysis (SWOT analysis) and analyzing the characteristics of the madrasah. The results of the characteristic analysis will become the basis for formulating all policies in madrasas. Collecting information in madrasa analysis uses questionnaires, interviews, FGDs, and observations. In learning skills, a ratio of 30% theory and 70% practice is used. Second, skills at the Al-Fauzan Lumajang Integrated Islamic

Boarding School, there are 4 skills programs, namely: Fashion Design, Welding Engineering, Catering, and Automotive Light Vehicle Engineering—implementation of entry skills in extracurricular activities. Meanwhile, at MA Plus Skills Nurul Qornain Sukowono skills are divided into two types, namely intracurricular activities and some extracurricular activities. Skills included in extracurricular activities include (1) Fashion Management; (2) Automotive Engineering; (3) Industrial Electronics Engineering; (4) Culinary Management; and (5) Cosmetology. Extracurriculars include: (1) Agriculture; (2) Livestock; and (3) Plantations. Third, the evaluation of the skills curriculum at the Al-Fauzan Lumajang Integrated Islamic Boarding School and the Nurul Qornain Sukowono Skills Plus MA is carried out internally and externally.

Kata Kunci:

Inovasi, Kurikulum, Pendidikan Keterampilan, Madrasah Aliyah

Pendahuluan

Salah satu tolok-ukur keberhasilan proses dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum (Nasution, 1995: 13). Namun demikian, kurikulum di Indonesia seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Di sisi lain, inovasi kurikulum madrasah di dalam pesantren, terdapat figur kiai yang memiliki otoritas tertinggi dalam melakukan memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan, program, dan kurikulum di dalamnya, serta mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang ada di lembaga pesantren tersebut (Tuner Bryan S, 1984: 168).

Perspektif Kementerian Agama RI, karakteristik kurikulum yang ada pada madrasah di pesantren, mulai diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Kementerian Agama melalui madrasah. Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam kurikulum lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren (Ainurrafiq, 2001: 155).

Landasan yuridis terkait dengan kurikulum pendidikan keterampilan di madrasah diatur melalui beberapa regulasi berikut: (1) Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah; (2) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus

Keterampilan; (3) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan; dan (4) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 15 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Uji Kompetensi Bagi Peserta Didik Kursus dan Pelatihan atau Masyarakat Belajar Mandiri Tahun 2020.

Dengan demikian, pendidikan vokasi ini sangat penting bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan dimasa depan. Dengan adanya inovasi kurikulum yang profesional, maka pendidikan keterampilan akan semakin terarah. Akhirnya praktik-praktik pendidikan vokasi juga diharapkan menjadi semakin baik, benar, wajar, dan sesuai sasaran. Tujuan utama vokasionalisasi adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan perkembangan kebutuhan keduniakerjaan dalam mewujudkan negara dan masyarakat sejahtera yang kompetitif dan berorientasi kepada pembangunan berkelanjutan. Karenanya, vokasionalisasi tidak boleh terjebak hanya pada orientasi pasar yang sempit. Vokasionalisasi harus membangun masyarakat sejahtera sekarang dan masa depan tanpa batas waktu. Vokasionalisasi tidak boleh terjebak pada kebutuhan sesaat yang sempit apalagi mengancam kelangsungan hidup. Ini pesan moral vokasionalisasi masyarakat melalui pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi tidak semata mata untuk memperoleh kesenangan, kemudahan, kenyamanan, keamanan sementara, tetapi untuk tujuan yang lebih jauh yaitu bahagia dan damai hidup bersama.

Inovasi kurikulum dapat didasari oleh beberapa pembaharuan tertentu, misalnya penemuan teori belajar yang baru atau perubahan tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Sehingga dengan ini kurikulum mampu merealisasikan perkembangan zaman sebagai dampak dari kemajuan IPTEK, globalisasi, tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang peserta didik, nilai-nilai filosofi masyarakat, agama atau golongan tertentu serta tuntutan etnis kultural tertentu (Hamalik, 2018: 46). Pembaruan-pembaruan itu merupakan bentuk inovasi sehingga pelaku pendidikan dianggap melakukan tugas dengan baik dan profesional.

Landasan religius, ditemukan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan supaya kaum muslim bekerja secara professional, sebagaimana hadis berikut.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

“Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: ‘Sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara baik (profesional)’. (HR. Thabrani No. 897, Baihaqi No: 334, Abu Ya’la No. 4386) (https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/272).

Secara historis, inovasi kurikulum secara implisit telah ada sejak masa Rasulullah sampai dengan saat ini, hal tersebut tidak terlepas dari respon dan realitas dan kebutuhan yang terus bergerak, termasuk pada tuntutan modernitas dan pengembangan kelembagaan. Inovasi kurikulum hendaknya didasarkan pada kerangka umum yang dirumuskan dalam rangka inovasi kurikulum, yakni berupa asumsi inovasi kurikulum, tujuan inovasi kurikulum, penilaian kebutuhan, konten kurikulum, sumber materi kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, dan hal-hal yang didasari pada kebutuhan masyarakat di masa mendatang (Hamalik, 2008: 185-192).

Dalam inovasi kurikulum pendidikan keterampilan, Madrasah Aliyah berbasis pesantren sebagai penyelenggara pendidikan Islam perlu memperhatikan beberapa keunggulan potensi yang dimiliki serta menyesuaikan dengan potensi lingkungan masyarakat sekitar sebagaimana dalam pola kehidupan masyarakat (Abdullah Idi, 2007:260).

Menurut Hadiwaratama dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan hendaknya mengikuti proses: pengalihan ilmu (*transfer of knowledge*) ataupun penimbaan ilmu (*acquisition of knowledge*) melalui pembelajaran teori; pencernaan ilmu (*digestion of knowledge*) melalui tugas-tugas, pekerjaan rumah, dan tutorial; pembuktian ilmu (*validation of knowledge*) melalui percobaan-percobaan di laboratorium secara empiris atau visual (simulasi atau *virtual reality*); pengembangan keterampilan (*skills development*) melalui pekerjaan-pekerjaan nyata di tempat praktek madrasah dan magang di industri. Dari ke empat tahapan proses tersebut keterampilan merupakan yang paling esensial keberadaannya dalam pendidikan keterampilan (Sugestiyadi, 2011: 10).

Secara empirik, beberapa penelitian menemukan kelemahan mendasar pendidikan Madrasah Aliyah adalah kurang memperhatikan pendidikan sains, keterampilan, dan teknologi. Banyak lulusan pendidikan Madrasah Aliyah yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak lulus

tes perguruan tinggi, juga lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena belum mendapat kerja, atau karena orang tua yang kurang mampu secara finansial. Apalagi dunia kerja mensyaratkan keterampilan dalam bekerja (Sugestiyadi, 2011: 186).

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh tim dari *The Education Sector Analytical And Capacity Development Partnership (ACDP)* menemukan bahwa para pengusaha di sektor ekonomi formal menekankan bahwa *soft skill* (integritas pribadi, religiusitas, etika dan moral, kreativitas, disiplin, dan lain-lain) lebih penting pada lingkup pekerjaan di sektor formal daripada pekerjaan yang menuntut keterampilan teknis. Sehingga pada umumnya lulusan MA memiliki *soft skills* yang lebih baik daripada lulusan sekolah umum (ACDP, 2017: 3). Oleh karena itu, Kementerian Agama sebagai pembina madrasah telah mengambil dan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dilaksanakannya program pendidikan keterampilan (*vocational life skills*) yang bertujuan membekali peserta didik untuk siap bekerja dan mampu menciptakan usaha mandiri, dan merubah mindset alumni dari sikap mencari kerja menjadi mencipta kerja.

Penulis memusatkan penelitiannya pada Inovasi Kurikulum Pendidikan keterampilan yang diterapkan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, terutama di Jawa Timur terdapat 127 satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan termasuk MA Nurul Qonain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. Penyelenggaraan pendidikan vokasi pada Madrasah Aliyah dalam bentuk Madrasah Aliyah Plus Keterampilan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu, daya saing, dan relevansi pendidikan Madrasah dengan Dunia Kerja; sekaligus sebagai perwujudan dari Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 telah ditegaskan bahwa satuan pendidikan dapat melakukan inovasi kurikulum pada satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial budaya, dan kebutuhan madrasah. Inovasi dan inovasi kurikulum meliputi struktur kurikulum, beban belajar, desain pembelajaran, muatan lokal dan ekstrkurikuler. Dengan

demikian, bagi satuan pendidikan yang ingin melakukan terobosan-terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasahnyanya, dapat melakukan inovasi dalam inovasi kurikulum madrasahnyanya. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan sehingga penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan judul **“Inovasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang”**

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan studi multisitus, terkait dengan suatu gejala atau kejadian yang sedang berlangsung di lembaga pesantren disebut dengan (*ex post facto*). Sedangkan penelitian ini difokuskan pada individu atau sekelompok dari lingkungan pesantren yang diteliti disebut dengan *Unit of analysis*. Suprayogo dan Tobroni menegaskan bahwa penelitian jenis ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif karena bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena bukan *explantation* (menerangkan, menjelaskan). Peneliti ingin memahami (*how to understand*) masalah yang diteliti bukan menjelaskan (*how to explain*) hubungan sebab akibat sebagaimana penelitian kuantitatif oleh karenanya peneliti memperlakukan masyarakat sebagai subyek bukan sebagai objek dari penelitian (Suprayogo dan Tobroni, 2003: 163).

Lokasi penelitian ini yaitu di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. Keduanya memiliki keunikan masing-masing serta keunggulan dibandingkan dengan madrasah pada umumnya. Lokasi penelitian tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan karena terdapat keunikan kurikulum pendidikan keterampilan yang dikembangkan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang. MA Nurul Qornain yang telah terakreditasi A dengan SK BAN SM No. 009769/2011 merupakan salah satu madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qornain konsisten dalam peningkatan mutu yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien ditandai dengan semakin tingginya minat pengembangan *life skill* melalui beberapa kegiatan vokasional, yang terdiri dari: (1) Bidang Teknik Otomotif Kendaraan Ringan; (2) Teknik Elektronika Industri; serta (3) Tata Busana. Tujuan yang ingin dicapai dari kedua vokasi tersebut yaitu supaya alumni MA Nurul Qornain mampu hidup mandiri dan menjadi pengusaha yang berhasil. Sedangkan MA Al-Fauzan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, artinya segala kegiatan

sejak perencanaan sampai evaluasi dilakukan atas dasar kebersamaan dan keterbukaan. Program Keterampilan di MA Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: (1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; (2) Teknik Pengelasan; (3) Tata Boga; dan (4) Tata Busana. Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pembentukannya program keterampilan diharapkan peserta lulus dari MA Al-Fauzan tidak hanya menguasai kemampuannya pada ranah kognitif, melainkan mereka juga menguasai kemampuan pada ranah psikomotorik. Hal itu dibuktikan dengan sudah banyaknya produk hasil karya peserta didik keterampilan MA Al-Fauzan baik yang sudah terjual di masyarakat maupun sebagai fasilitas madrasah diantaranya meja, kursi, pagar, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik penentuan subyek penelitian yang digunakan dengan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan subyek penelitian (informan) dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 218). Pertimbangan tersebut yaitu subyek penelitian yang memahami dan terlibat langsung terkait dengan Inovasi Kurikulum Pendidikan keterampilan. Hal ini dimaksudkan untuk memilih subyek penelitian yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat digunakan untuk membangun teori. Informan penelitian ini diantaranya: pengasuh pesantren, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, para siswa di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang, serta dunia usaha sebagai mitra kedua lembaga tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Pertama, wawancara yang dilakukan dengan: (1) mempersiapkan wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan terstruktur yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam menggunakan *recorder* dan dirangkum secara langsung dari catatan-catatan yang dibuat di tempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti. *Kedua*, observasi yang dilakukan terdiri dari: pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus, dan pengamatan terseleksi. Pengamatan deskriptif dilakukan pada tahap eksplorasi secara umum, memperhatikan sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati sehingga diperoleh gambaran secara umum. Pengamatan terfokus merupakan kelanjutan dari pengamatan deskripsi yang lebih fokus

terhadap detail suatu ranah yang diteliti. Pengamatan terseleksi merupakan pengamatan yang mengamati komponen tertentu untuk mendapat data yang diperlukan dalam analisis setiap perspektif (Basrowi dan Suwandi, 2008: 98).

Pelaksanaan observasi memerlukan rancangan yang sistematis, penyesuaian dengan tujuan penelitian, pencatatan dalam bentuk pencatatan lapangan, dan pengendalian terhadap hasil penelitian sehingga diperoleh validitas dan reliabilitasnya. *Ketiga*, dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain dokumen tentang profil dan keadaan pesantren, proses pembelajaran, data-data guru, dokumen keberhasilan yang telah diperoleh madrasah baik bersifat akademis maupun non akademis, dan dokumen lain yang relevan. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumenter ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara kembali dengan nara sumber yang terdahulu. Studi dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dapat berupa foto, buku-buku, modul, jurnal, piagam, dan sebagainya yang diperoleh.

Analisis data dilakukan pada masing-masing situs yaitu di MA Nurul Qornain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata verbal dan non verbal, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan. Tahapan analisis data, yaitu: *Pertama*, tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi, dan kesesuaian data dengan yang lain). *Kedua*, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. *Ketiga*, tahap penemuan hasil, tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti. Hasil penelitian dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model interaksi menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis lintas kasus. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Analisa data lintas situs (*cross site analysis*), dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh di masing-masing situs yang sekaligus memadukan antar dua situs (MA Nurul Qornain Jember dan MA Al-Fauzan Lumajang). Dengan demikian, temuan yang diperoleh dari situs I (MA Nurul Qornain Jember) dibandingkan dengan temuan pada situs II (MA Al-Fauzan Lumajang) untuk menemukan keunikan, perbedaan, serta persamaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik. Selanjutnya pada tahap akhir analisis, peneliti melakukan analisa secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa prosisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan substantif

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data ini menggunakan cara:

1. Memperpanjang Masa Observasi. Dengan cara ini peneliti berharap mempunyai cukup waktu untuk betul-betul mengenal situasi lingkungan, untuk melakukan hubungan baik dengan para informan di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran berbagai informasi dan data yang diperoleh sampai dirasa benar.
2. Melakukan *Peerdebriefing*. Hasil kajian dari peneliti didiskusikan dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini bertujuan antara lain untuk memperoleh kritik, saran, dan pertanyaan yang tajam dan menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.
3. Triangulasi. Triangulasi peneliti lakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan triangulasi akan dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan sumber data metode dan teori.

Hasil dan Diskusi

Inovasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang

1. Desain Kurikulum Keterampilan

Penyelenggaraan program keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan adalah dilatarbelakangi karena melihat kondisi nyata dari sebagian *output* siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan pada umumnya mereka masuk ke dunia kerja bahkan sebagian menganggur dengan berbagai alasan yang sangat memungkinkan menjadi sebab kerawanan sosial. Kondisi sosial ekonomi siswa MA Pesantren Terpadu Al Fauzan rata-rata berada pada posisi golongan menengah ke bawah, sehingga banyak lulusan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan setelah tamat tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun justru langsung mencari pekerjaan.

Inovasi kurikulum keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan dilakukan oleh KH. Imron Zamzami, SH selaku pengasuh Pesantren Al-Fauzan Lumajang dan Dr. Hj. Nur Ifadah, SH., M.A selaku kepala MA, dalam rangka inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan dengan membentuk Tim Inovasi kurikulum untuk memformulasikan kurikulum MA Plus Keterampilan yang diterapkan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan yang dapat disinergikan antara pembelajaran di MA dan kegiatan di pesantren.

Inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum dari beberapa elemen yang ada di pesantren, madrasah aliyah, dan stakeholder eksternal. Tim Pengembang kurikulum sebagai tim ahli yang memikirkan kurikulum MA Plus Keterampilan Al-Fauzan.

Pada dasarnya, desain inovasi kurikulum MA Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan tidak jauh berbeda dengan Program Keterampilan di lembaga lainnya, seperti SMK. Perbedaannya terletak pada proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran keterampilan di MA dengan seluruh kegiatan di pesantren, serta selain pengembangan *hardskill* juga ditekankan pada penguasaan *softskill* kepada seluruh peserta didik.

Berdasarkan beberapa paparan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan diawali dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan secara internal

maupun eksternal terkait dengan inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan. Kemudian, kepala madrasah membentuk tim pengembang kurikulum yang disesuaikan dengan potensi dan keahlian masing-masing. Kurikulum MA Plus Keterampilan tersebut disesuaikan dengan visi misi dan kebutuhan masyarakat, serta penetapan kurikulum berorientasi pada pembentukan karakter kemandirian peserta didik. Sedangkan, metode dalam inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan diantaranya melalui kegiatan Workshop, Studi Banding, dan *Forum Group Discussion (FGD)*.

2. Implementasi Kurikulum Keterampilan

MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan merupakan MA Plus Keterampilan berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020. Bidang keterampilan yang ada di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan terdiri dari 2 jenis bidang keterampilan yaitu Tata Busana dan Pengelasan. Namun, terdapat jenis kedua keterampilan lain yang belum masuk ke dalam SK tersebut seperti Tata Boga dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang telah diterapkan. Alokasi waktu keterampilan sebanyak 6 Jam Pelajaran per minggu. Muatan kurikulum program keterampilan MA Pesantren Terpadu Al Fauzan mengacu pada KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Implementasi keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan terintegrasi pada jam intrakurikuler sebanyak 6 jam pelajaran per minggu. Keterampilan Tata Busana dan Tata Boga diikuti oleh siswi MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang, sedangkan siswa MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang mengikuti program keterampilan teknik pengelasan dan teknik kendaraan ringan otomotif. Setiap keterampilan diampu oleh guru pembimbing / instruktur sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kurikulum Keterampilan 80% mengadopsi dari kurikulum SMK hanya saja disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan menggunakan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Untuk evaluasi dan sistem penilaian menggunakan 2 kriteria yakni teori dan praktik. Selain penilaian melalui KBM ada satu kegiatan untuk penilaian hasil karya siswa yaitu Gelar Karya Keterampilan yang menjadi agenda rutin setiap akhir tahun pelajaran pada saat wisuda. Para peserta didik yang mengikuti program keterampilan Tata Busana membuat baju wisudanya sendiri sekaligus sebagai praktik akhir pembelajaran. Produk ini tidak hanya sekedar dipamerkan di dalam

lembaga saja, namun juga dijual kepada masyarakat yang berminat yang bekerja sama dengan Quba Fashion baik online maupun transaksi langsung.

Sedangkan produk dari program keterampilan Tata Boga digunakan untuk konsumsi di berbagai macam kegiatan madrasah, seperti wisuda. Produk dari keterampilan Tata Boga ini juga dijual di kantin madrasah dengan konsumen warga madrasah baik dari MTs maupun MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan. Pada saat yang berbeda, peserta didik yang mengikuti program keterampilan teknik pengelasan, setiap akhir pembelajaran membuat sarana pembelajaran misalnya meja, kursi, almari, dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Kurikulum Keterampilan

Proses evaluasi dalam setiap kegiatan apapun tentunya adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah pengelolaan organisasi, termasuk lembaga MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang dalam pengembangan dan implematasi kurikulum MA Plus Keterampilan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan seperti merencanakan, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang dilakukan secara teratur dan terencana demi mewujudkan visi misi yang sudah ada di MA Pesantren Terpadu Al Fauzan Lumajang. Karena sejatinya kurikulum yang dirancang oleh setiap lembaga pendidikan akhirnya akan dievaluasi terhadap program kurikulum yang telah diterapkan. Tanpa adanya sebuah proses evaluasi, maka setiap lembaga pendidikan tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum yang sudah dirancang, diterapkan dan ouputnya perlu adanya kajian-kajian mendalam terkait dengan kekurangan dan kelebihan sehingga program yang ada di lembaga pendidikan akan mengalami proses perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan dapat dibagi sesuai dengan periodenya, yaitu: Mingguan, Bulanan, Semesteran, dan Tahunan. *Pertama*, evaluasi mingguan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran keterampilan masing-masing terkait dengan pencapaian kompetensi siswa pada pada Pokok Bahasan tertentu. *Kedua*, evaluasi bulanan dilakukan oleh masing-masing koordinator Program Keterampilan kepada para siswa dan instruktur pada masing-masing keterampilan. *Ketiga*, evaluasi semesteran, dilaksanakan oleh Kepala MA Pesantren Terpadu Al Fauzan, Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang. *Keempat*, evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah,

Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Lumajang, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI.

Inovasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember

1. Desain Kurikulum Keterampilan

Adapun ide atau gagasan pertama dalam penyelenggaraan MA Plus Keterampilan yakni berasal dari Drs. K.H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku Kepala MA Nurul Qornain sekaligus sebagai Putra Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qornain. Beliau sering mendapat saran dan masukan dari para Akademisi, Birokrasi, Praktisi dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan madrasah yang baik harus fokus dan bersungguh-sungguh.

Selain itu, juga mendapat dukungan yang baik dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, serta KSKK Kementerian Agama RI. Sedangkan wali santri/wali murid sangat mendukung terselenggaranya program keterampilan yang diselenggarakan oleh MA Nurul Qornain.

Adapun jenis keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono sesuai dengan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Teknologi Rekayasa, terdiri dari: Teknik Elektronika, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Grafika, Teknik Otomotif, dan Teknik Mesin
- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi, terdiri dari: Rekayasa perangkat lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Sistem Informasi, Desain Web, dan Operator Komputer
- c. Agribisnis Dan Agroteknologi, terdiri dari: Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Program Keahlian Kehutanan
- d. Pariwisata, terdiri dari: Perhotelan Dan Jasa Pariwisata Kuliner, Tata Kecantikan, Tata Busana
- e. Seni Dan Industri Kreatif, terdiri dari: Seni Desain, Desain dan Produk Kreatif Kriya, dan Seni Broadcasting dan Film
- f. Kemaritiman, terdiri dari: Pelayaran Kapal Penangkap Ikan, dan Perikanan
- g. Bisnis Dan Manajemen, terdiri dari: Bisnis Dan Pemasaran, Manajemen Perkantoran, dan Akuntansi dan Keuangan.

h. Pengobatan Holistik, terdiri dari: Teknik Pengobatan Holistik

Adapun di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono Jember kegiatan keterampilannya meliputi:

- a. Intra Kurikuler, terdiri dari: Tata Busana, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika Industri, Tata Boga, dan Tata Rias.
- b. Ekstra Kurikuler (Hidden Kurikulum), terdiri dari: Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan.

Inovasi kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain didasarkan atas visi dan misi yang telah ditetapkan, yang kemudian dikembangkan menjadi sasaran, tujuan, hingga program-program apa yang harus dilakukan. Setelah visi dan misi ditetapkan, maka Kepala Madrasah mengkomunikasikan dan mengembangkan melalui proses formulasi kurikulum sehingga dapat melahirkan program-program keterampilan yang dibutuhkan. Dalam proses inovasi kurikulum MA Keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain memiliki standar sendiri berkaitan dengan inovasi kurikulum MA Keterampilan. Adapun standar inovasi kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain berkaitan dengan inovasi kurikulum ini menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan, dan kemampuan madrasah. Merujuk dari beberapa kebijakan yang dirumuskan pemerintah, kemudian isi kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qornain mengembangkan sendiri rincian kompetensi dasar dan materi yang diajarkan.

Dalam inovasi kurikulum, maka dalam merumuskan dan mendesain kurikulum Keterampilan ini sepenuhnya diberikan kepada Tim pengembang kurikulum yang sudah dibentuk oleh Kepala Madrasah. Tim pengembang kurikulum Keterampilan merumuskan dan menyiapkan semua yang berkaitan dengan implementasi kurikulum yang ada di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain. Tim pengembang kurikulum yang dibentuk Kepala Madrasah sebagai langkah dan upaya MA Plus Keterampilan Nurul Qornain dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran dengan melakukan kajian-kajian penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik.

Tim pengembang kurikulum bertugas untuk mengkomunikasikan visi dan misi madrasah secara baik dan tepat pada lingkungan internal dan eksternal. Pada lingkungan internal, tim pengembang kurikulum ini mengkomunikasikan visi dan misi madrasah melalui rapat-rapat. Selain itu penyampaian visi dan misi juga disampaikan pada publik baik kepada wali murid dan kepada masyarakat luas.

Dengan demikian, inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qornain yang ada didasarkan pada nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jamaah*, visi misi madrasah, serta kebutuhan masyarakat. Usaha ini sebagai bentuk ikhtiar madrasah dalam menentukan model pendidikan terpadu secara tepat, yang sudah didesain dan dirumuskan secara integratif pada setiap cakupan materi pembelajaran di madrasah dan kegiatan kepesantrenan, demi mewujudkan pendidikan yang berkarakter serta pengembangan keterampilan sesuai potensi peserta didik. Sedangkan, metode dalam inovasi kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qornain diantaranya melalui kegiatan Workshop, Studi Banding, dan *Forum Group Discussion (FGD)*.

2. Implementasi Kurikulum Keterampilan

a. Implementasi Kurikulum Keterampilan sebagai Intrakurikuler

Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono sebagai Intrakurikuler, kegiatan keterampilannya meliputi: (1) Tata Busana; (2) Teknik Otomotif; (3) Teknik Elektronika Industri; (4) Tata Boga; dan (5) Tata Rias. Seluruh kegiatan keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember, termasuk Tata Busana diatur dalam 3 variasi, yakni: (1) dijadwal dengan Mata Pelajaran intra kurikuler lainnya; (2) dilaksanakan dengan sistem blok; dan (3) dilaksanakan secara integrasi dengan pesantren dalam 24 jam karena siswanya berasrama di pesantren. Sasaran atau peserta kegiatan keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain ini adalah siswa MA yang telah memilih jenis keterampilan ini. Pengembangan kegiatan keterampilan dilaksanakan mulai kelas X sampai lulus dari madrasah. Tenaga pendidik atau instruktur keterampilan yang tidak sesuai dengan S1-nya ditingkatkan kompetensinya. Instruktur dipilih berasal dari tenaga ahli di bidangnya.

Pertama, keterampilan Tata Busana di MA Nurul Qornain melaksanakan magangnya di Usaha Garmen milik Pesantren. *Kedua*, keterampilan Teknik Otomotif bahwa MA Plus Keterampilan Nurul Qornain telah mempunyai Laboratorium atau Bengkel Otomotif sendiri. Selain itu, juga telah mempunyai bengkel service sepeda motor untuk perawatan atau perbaikan bagi masyarakat di sekitarnya. Secara kuantitatif sarana untuk keterampilan ini cukup, namun masih perlu ditambah peralatan yang lebih modern. *Ketiga*, keterampilan Teknik Elektronika Industri didukung dengan sarana prasarana Laboratorium/ Bengkel Elektronika. Meskipun sudah cukup tapi masih perlu ditambah peralatan yang modern. *Keempat*, keterampilan Tata Boga juga dilengkapi dengan sarana

prasarana yang cukup yakni berupa ruangan khusus serta peralatan membuat masakan dan kue sesuai dengan kebutuhan. Dan masih perlu ditambah peralatan yang modern. *Kelima*, keterampilan Tata Rias dilengkapi dengan ruangan yang cukup luas lengkap dengan meja rias dan peralatan rias yang cukup lengkap.

Kelima jenis keterampilan tersebut, belum ada magang atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang dilaksanakan di luar pesantren. Unjuk Kerja/ekspo/pameran hasil karya siswa dilakukan setiap akhir tahun pelajaran, bersamaan dengan lepas pisah kelas XII, selain itu MA Nurul Qornain juga selalu mengikutsertakan ekspo hasil Tata Busananya di kabupaten maupun di provinsi. Sedangkan, evaluasi kegiatan kelima jenis keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono dilakukan setiap minggu langsung oleh guru atau instruktur keterampilan, dan setiap semester oleh madrasah.

b. Implementasi Kurikulum Keterampilan sebagai Ekstrakurikuler

Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono sebagai Ekstrakurikuler berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Jadwal kegiatan ketiga keterampilan ini dilaksanakan di luar jam intrakurikuler yakni pada hari Minggu mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Sasaran atau peserta kegiatan ini adalah siswa MA Plus Keterampilan yang memilih satu keterampilan saja sampai tamat dari madrasah. Praktek kegiatan keterampilan pertanian, perkebunan, dan peternakan ini dilaksanakan di lahan milik MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono Jember sekitar 40 hektar. Meski demikian, belum ada kegiatan Prakerin yang dilaksanakan di luar pesantren.

Kegiatan keterampilan yang dilaksanakan sebagai pengembangan ekstrakurikuler yaitu pertanian, peternakan, dan perkebunan, yang terpusat di lahan milik MA Nurul Qornain sendiri sekitar 40 hektar. Seluruh lahan tersebut terletak di 4 lokasi yang berbeda dan ditanami kopi, sayur-sayuran, dan berbagai macam buah-buahan seperti durian, rambutan, mangga, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa program keterampilan yang dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Ketiga kegiatan keterampilan tersebut dilaksanakan di lahan seluas 40 hektar. Jadwal kegiatan ketiga keterampilan ini dilaksanakan pada hari Minggu mulai pukul 08.00-11.00 WIB. Sasaran atau peserta kegiatan ini adalah siswa MA Plus Keterampilan yang memilih satu keterampilan saja sampai tamat

dari madrasah. Meski demikian, belum ada kegiatan Prakerin / magang yang dilaksanakan di luar pesantren.

Kegiatan evaluasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya implementasi kurikulum MA Plus Keterampilan berkaitan dengan program yang sudah dilakukan mulai dari menilai, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi lanjutan terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Hal ini tentu dalam setiap madrasah mempunyai cara atau metode tersendiri dalam melakukan evaluasi kurikulum yang sudah diterapkan. Evaluasi menjadi bagian penting terhadap pelaksanaan kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain.

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain yaitu dengan model evaluasi berjangka, mulai model evaluasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah diterapkan oleh MA Plus Keterampilan Nurul Qornain terkait dengan tingkat keberhasilan implementasi kurikulum yang sudah diterapkan.

Salah satu model evaluasi inovasi kurikulum di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain yaitu model evaluasi formal dan model non formal. Model evaluasi formal di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain dilakukan oleh Kepala Madrasah pada saat rapat bulanan kepada setiap koordinator Program Keterampilan dan guru, dan oleh Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Jember setiap semester. Sedangkan evaluasi model non formal juga dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan cara bertanya langsung secara insidental kepada kepala lembaga tanpa adanya forum rapat seperti rapat bulanan, dan sejenisnya.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Kurikulum MA Plus Keterampilan Nurul Qornain dapat dibagi sesuai dengan periodenya, yaitu Mingguan, Bulanan, Semesteran, dan Tahunan.

Pertama, Evaluasi Mingguan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran keterampilan masing-masing terkait dengan pencapaian kompetensi siswa pada Pokok Bahasan tertentu. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi tulis dan evaluasi praktek sesuai dengan jenis keterampilan yang dipelajari. *Kedua*, Evaluasi Bulanan, dilakukan oleh masing-masing koordinator Program Keterampilan kepada para siswa dan instruktur pada masing-masing keterampilan. *Ketiga*, Evaluasi Semesteran, dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, dan Kasi. Penma Kantor Kemenag Kabupaten Jember. *Keempat*, Evaluasi Tahunan, dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Kasi. Penma Kantor

Kemenag Kabupaten Jember, Kanwil Kemenag Jawa Timur, dan Ka. Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Dijen Pendis Kemenag RI.

Jadi, dapat dilihat bahwa evaluasi Kurikulum Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono dilakukan secara *internal* dan *eksternal*. Evaluasi internal dilakukan oleh guru keterampilan setiap ahir pekan, oleh koordinator program keterampilan setiap bulan, dan oleh Kepala Madrasah setiap semester. Sedangkan, evaluasi eksternal dilakukan oleh Penma. Kantor Kemenag Kabupaten berupa monitoring setiap satu semester sekali, monitoring oleh Bidang Madrasah Kanwil Kemenag Jatim dilakukan setiap tahun, serta monitoring dan evaluasi oleh Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSKK Kemenag RI satu tahun sekali.

Kesimpulan

Pertama, desain kurikulum keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang dan MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono Jember didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Dalam mendesain kurikulum keterampilan tersebut kedua lembaga memulai dengan analisis lingkungan (Analisis SWOT) yakni mengkaji Potensi, Kelemahan, Peluang, serta Tantangan yang dialami. Selain itu, juga menganalisis karakteristik madrasah yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan madrasah dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan seluruh kebijakan di madrasah. Cara untuk mengumpulkan informasi dalam melakukan analisis madrasah yaitu: kuesioner, wawancara, FGD, dan observasi. Kurikulum keterampilan 80% mengadopsi dari kurikulum SMK hanya saja disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menggunakan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Setiap keterampilan tersebut diampu oleh guru pembimbing atau instruktur sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan pembentukannya program keterampilan di kedua lembaga tersebut yaitu agar peserta lulus dari MA tidak hanya menguasai kemampuannya pada ranah kognitif, melainkan mereka juga menguasai kemampuan pada ranah psikomotorik. Hal itu dibuktikan dengan sudah banyaknya produk hasil karya peserta didik keterampilan baik yang sudah terjual di masyarakat maupun sebagai fasilitas madrasah.

Kedua, keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang ada 4 program keterampilan yakni: Tata Busana, Teknik Pengelasan, Tata Boga, dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pelaksanaan keterampilan masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, di MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono keterampilan dibagi menjadi dua jenis, yakni termasuk kegiatan intrakurikuler dan ada yang ekstrakurikuler. Keterampilan yang termasuk intrakurikuler meliputi: (1) Tata Busana; (2) Teknik Otomotif; (3) Teknik Elektronika Industri; (4) Tata Boga; dan (5) Tata Rias. Dan yang termasuk ekstrakurikuler berupa: (1) Pertanian; (2) Peternakan; dan (3) Perkebunan. Meskipun alokasi waktu di dalam struktur kurikulum tercantum hanya 6 jam pelajaran per minggu. Pada tahap implementasinya, kegiatan pengembangan keterampilan di kedua lembaga tersebut dilaksanakan secara integratif antara lembaga MA dengan pesantren, karena memang siswa MA yang mengikuti kegiatan keterampilan tersebut tinggal di asrama pesantren. Untuk evaluasi dan sistem penilaian menggunakan 2 kriteria yakni teori dan praktik. Selain penilaian melalui proses pembelajaran ada satu kegiatan untuk penilaian hasil karya siswa yaitu Gelar Karya Keterampilan yang menjadi agenda rutin setiap akhir tahun pelajaran pada saat wisuda.

Ketiga, evaluasi kurikulum keterampilan di MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan Lumajang dan MA Plus Keterampilan Nurul Qornain Sukowono dilakukan secara *internal* dan *eksternal*. Evaluasi internal dilakukan oleh guru keterampilan setiap ahir pekan, oleh koordinator program keterampilan setiap bulan, dan oleh Kepala Madrasah setiap semester. Sedangkan, evaluasi eksternal dilakukan oleh Penma. Kantor Kemenag Kabupaten berupa monitoring setiap satu semester sekali, monitoring oleh Bidang Madrasah Kanwil Kemenag Jatim dilakukan setiap tahun, serta monitoring dan evaluasi oleh Subdit Kurikulum dan Evaluasi KSJK Kemenag RI satu tahun sekali.

Referensi

- Nasution, Sarimuda, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Tuner, Bryan S, *Sosiologi Islam: Suatu Analisa atas Tesis Sosiologi Weber* (Jakarta: Rajawali, 1984)
- Ainurrafiq, “Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi”, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001)
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Perkembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya dan UPI, 2018)
- Thabarani, Imam At., *Mujam Thabarani Awsath jilid 1 halaman 275*, https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/272 diakses tanggal 12 Juli 2022 Pukul 20.21 WIB
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2008)
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007)
- Sugestiyadi, Bambang, *Pendidikan Vokasional sebagai Investasi; Strategic Option for managing Knowledge and Innovation*, (Jogjakarta; UNY Press, 2011)
- The Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), *Peningkatan Keterampilan di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017)
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)